

MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI MELALUI PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH TINGKAT DASAR DI DESA PANGKAHWETAN KECAMATAN UJUNGPANGKAH

Arista Apriliyanti^{1*}, Wahyu Tri Retnosari², Moh. Haqqi³, Shabrina Eka Sagista A⁴, Rini Puji Astutik⁵

^{1,2,3,4}Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁵Dosen Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: aristaapril67@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan perlu dikenalkan sejak dini agar terbentuk jiwa yang kreatif, percaya diri, dan berani mencoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada 68 siswa/i UPT SDN 305 Gresik dan 22 siswa/i kelas 5 MI Muhammadiyah Ujung Pangkah. Anak-anak lhamboh2 mengenal kewirausahaan melalui sesi interaktif, termasuk berbagi pengalaman berwirausaha, seperti menjual gelang karet atau manik-manik, yang menunjukkan adanya potensi kewirausahaan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga menghadirkan edukasi berbasis kearifan lokal melalui sesi makan sempol bandeng khas Desa Pangkah Wetan. Sempol bandeng ini merupakan inovasi kuliner yang mengolah ikan bandeng menjadi camilan lezat, renyah di luar, dan lembut di dalam. Anak-anak tidak hanya mendapatkan wawasan tentang kewirausahaan, tetapi juga memahami pentingnya inovasi dalam mengembangkan potensi daerah mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, serta menunjukkan minat dan keinginan besar untuk mencoba berwirausaha di masa depan. Pengenalan kewirausahaan sejak dini terbukti mampu mengasah kreativitas, menumbuhkan jiwa inovatif, serta mendorong rasa percaya diri dalam menciptakan ide usaha di masa depan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pengenalan Sejak Dini, Kreativitas, Inovasi Kuliner, Sempol Bandeng

ABSTRACT

Entrepreneurship is one way to improve the community's economy and needs to be introduced early so that a creative, confident, and daring to try spirit is formed. This community service activity aims to introduce the basic concept of entrepreneurship to 68 students of UPT SDN 305 Gresik and 22 students of grade 5 of MI Muhammadiyah Ujung Pangkah. Children learn about entrepreneurship through interactive sessions, including sharing entrepreneurial experiences, such as selling rubber bands or beads, which show the potential for entrepreneurship from an early age. In addition, this activity also presents education based on local wisdom through a typical milkfish sempol eating session of Pangkah Wetan Village. Sempol milkfish is a culinary innovation that processes milkfish into delicious snacks, crispy on the outside, and soft on the inside. Children not only gain insight into entrepreneurship, but also understand the importance of innovation in developing the potential of their region. The

results of observation and interviews showed that participants responded positively to this activity, as well as showed great interest and desire to try entrepreneurship in the future. The introduction of entrepreneurship from an early age has been proven to be able to hone creativity, foster an innovative spirit, and encourage confidence in creating future business ideas.

Keywords: Entrepreneurship, Early Recognition, Creativeness, Culinary Innovation, Sempol Milkfish

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Istilah wirausaha muncul kemudian setelah dan sebagai padanan wiraswasta yang sejak awal sebagian orang masih kurang cocok dengan kata swasta. Persepsi tentang wirausaha sama dengan wiraswasta sebagai padanan entrepreneur (Sukaris et al., 2023). Perbedaannya adalah penekanan pada kemandirian (swasta), pada wiraswasta, dan pada usaha (bisnis) pada wirausaha. Istilah wirausaha kini makin banyak digunakan orang terutama karena memang penekanan pada segi bisnisnya. Walaupun demikian mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda pada saat ini banyak pada bidang lapangan kerja, maka pendidikan wiraswasta mengarah untuk survival dan kemandirian seharusnya lebih ditonjolkan (Kifly dan Kamaruddin, 2024).

Berwirausaha memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain, karena dengan berwirausaha, kita dapat menciptakan peluang kerja baru. Wirausaha menjadi pendorong utama kemajuan sebuah negara, karena semakin banyak warga negara yang terjun ke dunia wirausaha, semakin cepat pula perputaran ekonomi negara tersebut (Widiharti et al., 2024). Oleh karena itu, membangun semangat kewirausahaan sangatlah penting. Jiwa wirausaha adalah semangat untuk mandiri dalam mencari sumber penghasilan, baik dengan membuka usaha maupun mengembangkan kreativitas yang dimiliki seseorang sebagai ladang untuk memperoleh penghasilan (Pelipa dan Marganingsih, 2020).

Untuk memiliki jiwa wirausaha yang kuat perlu ditanamkan sejak dini, mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini akan membantu melatih kepercayaan diri, cara berkomunikasi dengan baik, produktivitas dan kemandirian, tidak sedikit para pengusaha pemula yang baru saja menjalankan bisnisnya gagal karena kurang kepercayaan dirinya untuk menawarkan suatu produk, komunikasinya yang tidak efektif tujuannya dan mereka akan gampang menyerah sehingga usahanya putus ditengah jalan dan tidak seperti yang diharapkan, untuk itulah jiwa wirausaha sejak dini mulai kita kenalkan kepada anak-anak kita dari mulai mereka mengenal belajar dengan teman-teman dan lingkungan disekitarnya untuk masa depan mereka kelak agar bisa terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif serta inovatif dan bisa menciptakan lapangan kerja untuk kemajuan bangsa dan negaranya (Purwaningsih dan Al Muiin, 2021).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* harus ditanamkan sejak usia dini, kewirausahaan atau *entrepreneurship* bukan mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dapat dilanjutkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan pada anak dapat dimulai dari kegiatan *cooking class*, *outing class*, maupun market day. Kewirausahaan atau *entrepreneur* (wirausaha) berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang berarti berusaha atau mengusahakan. Sedangkan *entrepreneur* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan wirausaha atau pengusaha. Kata wirausaha berasal dari dua suku kata

yaitu “wira” dan “usaha”. Kata wira berarti berani, pendekar, teladan, utama, berbudi luhur, berjiwa besar atau patut dicontoh (Rahim et al., 2023).

Sedangkan usaha yang berarti kerja keras guna memperoleh atau menghasilkan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kreativitas, daya juang dan semangat yang tinggi guna mencapai keberhasilan. Wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, me-manage sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Sementara itu, ciri-ciri seseorang memiliki jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari; (1) Percaya diri, (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) berorientasi masa depan, (6) kreatif, (7) inovatif, dan (8) jujur. Kesiapan berwirausaha menurut Mueller (2010) ada tiga kategori umum yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu kepribadian, ketrampilan, dan motivasi.

Di Indonesia, kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Suwandi Suwandi et al., 2023). Namun, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (GEI) 2023, Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 137 negara dalam hal kewirausahaan (katadata.com). Meskipun jumlah wirausaha terus meningkat, namun masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal inovasi, akses modal, dan kesiapan sumber daya manusia (Supardi dan Wijaya, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terutama sejak usia dini (Permana 2021). Pengenalan kewirausahaan sejak dini menjadi langkah strategis untuk membangun karakter yang mandiri, kreatif, dan inovatif (Desi, 2022).

Anak-anak yang terbiasa berpikir kritis dan memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan (Hudiya et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar tidak bertujuan untuk menjadikan mereka pedagang sejak dini, tetapi lebih kepada menanamkan pola pikir yang adaptif, inovatif, serta keberanian dalam mengambil keputusan (Kurniawan dan Nurachadijat, 2023). Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan sejak dini. Namun, kondisi pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan, masih memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas, tenaga pendidik, serta kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan (Safitri, Yuniarti, dan Rostika, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, sekitar 30% sekolah dasar di Indonesia masih mengalami kekurangan sarana pembelajaran yang memadai (BPS, 2023). Hal ini menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan sejak dini, terutama bagi anak-anak di desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan kewirausahaan (Bungaya et al., 2024). Selain faktor lingkungan dan keterbatasan akses informasi, pola pikir masyarakat juga turut memengaruhi rendahnya minat anak-anak terhadap kewirausahaan (Diani et al., 2022). Banyak orang tua yang masih memiliki mindset bahwa kesuksesan hanya dapat diraih melalui jalur pendidikan formal dan pekerjaan kantoran, sehingga keterampilan kewirausahaan sering kali tidak dianggap sebagai bagian penting dalam perkembangan anak (Abdurohim, 2022).

Padahal, di tengah ketidakpastian ekonomi dan dunia kerja yang semakin kompetitif, memiliki jiwa wirausaha dapat menjadi keunggulan tersendiri (Pranatasari dan Wadyatenti, 2022). Dengan mengenalkan konsep kewirausahaan sejak dini, anak-anak dapat memahami

bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada seberapa tinggi pendidikan yang mereka tempuh, tetapi juga pada sejauh mana mereka mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang (Subekti et al., 2023). Pentingnya penerapan pendidikan kewirausahaan sejak usia dini juga didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan pengalaman kewirausahaan lebih mampu mengembangkan keterampilan *problem solving*, berpikir kritis, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan (Hasan muhammad., 2021). Kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan finansial, tetapi juga membangun karakter yang kuat, mandiri, dan berorientasi pada solusi.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak boleh hanya berfokus pada aspek jual beli semata, tetapi juga mencakup penguatan karakter, kreativitas, serta keberanian untuk mengambil risiko yang terukur (Mala, Purwatiningsih, dan Ghozali., 2023). Di sisi lain, sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir anak-anak terhadap kewirausahaan (Rachmawati, Tri Andini, dan Choirul Hudha, 2024). Dengan adanya kurikulum yang mendukung dan didukung oleh metode pembelajaran berbasis praktik, sekolah dapat menjadi tempat yang ideal untuk menumbuhkan jiwa wirasusaha sejak dini (Bismillah et al., 2025). Sayangnya, hingga saat ini, belum semua sekolah di Indonesia memiliki program edukasi kewirausahaan yang sistematis dan berkelanjutan (Rachmadani et al., 2023). Banyak sekolah yang masih berfokus pada pendidikan akademik tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan non-akademik, termasuk kewirausahaan.

Akibatnya, banyak anak yang tumbuh tanpa memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana cara menciptakan peluang dan mengelola sumber daya yang mereka miliki (Anom Pancawati dan Rieka Yulita Widaswara, 2023). Di wilayah pedesaan seperti Desa Pangkah Wetan, permasalahan ini semakin nyata terlihat. Minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan serta kurangnya kegiatan berbasis praktik membuat anak-anak kurang terekspos pada konsep dasar berwirausaha. Potensi lokal yang dimiliki desa ini cukup besar dan dapat dikembangkan menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah di daerah ini untuk mulai mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehari-hari (Nuraeni, 2022). Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi perkembangan anak secara individu, tetapi juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan melalui lahirnya generasi muda yang memiliki semangat berwirausaha (Humiati dan Budiarti, 2020).

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan utama dalam pengenalan kewirausahaan sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar di Desa Pangkah Wetan. Pertama, minimnya program edukasi berbasis kewirausahaan di sekolah-sekolah dasar menyebabkan anak-anak kurang memiliki pemahaman tentang bagaimana cara berpikir kreatif dan mandiri dalam menciptakan peluang usaha. Kurikulum yang lebih banyak berfokus pada aspek akademik menyebabkan aspek keterampilan hidup, termasuk kewirausahaan, kurang mendapatkan perhatian. Kedua, keterbatasan sumber daya sekolah, baik dari segi tenaga pendidik maupun sarana pembelajaran, juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan kewirausahaan. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep kewirausahaan dan bagaimana cara mengajarkannya dengan metode yang menyenangkan dan aplikatif bagi anak-anak.

MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah dan SDN 305 Gresik merupakan dua sekolah dasar yang menjadi bagian dari upaya pengenalan kewirausahaan kepada anak-anak di Desa

Pangkah Wetan. MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah merupakan sekolah berbasis Islam yang tidak hanya mengajarkan pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kemandirian kepada para siswanya. Sekolah ini memiliki sekitar 22 siswa di kelas 5 yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengenalan kewirausahaan. Meskipun memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif, MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah masih menghadapi tantangan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan. Kurikulum yang tersedia masih terbatas dalam menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar praktik kewirausahaan secara langsung. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia membuat pengembangan program kewirausahaan belum optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini menggunakan metode partisipatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami konsep kewirausahaan. Metode yang digunakan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta kegiatan praktik sederhana yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, manfaat berwirausaha, serta karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Pemaparan dilakukan dengan cara interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan. Sesi ini juga mencakup contoh-contoh inspiratif tentang wirausaha yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab mengenai berbagai profesi di masa depan yang berkaitan dengan kewirausahaan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang jenis-jenis usaha yang bisa dijalankan serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia wirausaha. Diskusi ini bertujuan untuk membuka wawasan siswa tentang peluang usaha yang dapat mereka tekuni di masa depan. Untuk menjaga semangat dan fokus peserta, kegiatan diselengi dengan ice breaking berupa permainan edukatif yang berkaitan dengan kewirausahaan. Permainan ini bertujuan untuk menstimulasi kreativitas serta meningkatkan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan.



Gambar 2. Sesi Diskusi Tanya Jawab

Sebagai penutup, peserta diberikan pengalaman langsung melalui pembagian sempol bandeng, salah satu produk olahan khas Desa Pangkah Wetan. Siswa dikenalkan pada nilai ekonomi dari inovasi kuliner tersebut serta bagaimana produk lokal dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan adanya praktik ini, siswa dapat memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang teori tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pengenalan Produk Inovasi

Kegiatan ini menyasar siswa dari dua sekolah dasar, yaitu SDN 305 Gresik dan MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah. Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai peserta dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa masa kanak-kanak merupakan tahap yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, serta keberanian dalam mencoba hal baru. Di SDN 305 Gresik, sosialisasi dilakukan pada 30 Januari 2025 di Ruang Kelas 3, dengan peserta berasal dari kelas 1 hingga kelas 6. Karena peserta terdiri dari berbagai jenjang usia, maka penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang lebih ringan dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa yang lebih kecil diberikan contoh yang lebih sederhana, sedangkan siswa yang lebih besar diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengembangkan usaha kecil.

Sementara itu, di MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah, kegiatan dilaksanakan pada 3 Februari 2025 di Ruang Kelas 5, dengan peserta berasal dari kelas 5. Siswa di sekolah ini mendapatkan pengalaman yang lebih spesifik, terutama dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual. Jumlah peserta lebih sedikit dibandingkan di SDN 305 Gresik, interaksi antara pemateri dan siswa lebih intensif, di mana siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi serta diberikan kesempatan lebih besar untuk menyampaikan pendapat mereka. Mayoritas siswa di kedua sekolah ini berasal dari keluarga yang bekerja di sektor perikanan dan

industri kecil berbasis olahan ikan bandeng. Oleh karena itu, pengenalan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi sangat relevan agar siswa dapat melihat bahwa peluang usaha bisa dimulai dari hal-hal yang mereka temui sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi dengan waktu yang berbeda, yaitu:

1. SDN 305 Gresik pada 31 Januari 2025, bertempat di Ruang Kelas 3, dengan peserta berasal dari kelas 1 hingga kelas 6.
2. MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah pada 3 Februari 2025, bertempat di Ruang Kelas 5, dengan peserta berasal dari kelas 5.

Pemilihan waktu dan tempat ini telah disesuaikan dengan jadwal sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengikuti kegiatan dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kewirausahaan yang dilaksanakan di SDN 305 Gresik dan MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terutama pada sesi interaktif yang melibatkan diskusi dan permainan edukatif. Pada sesi pemaparan materi, siswa terlihat aktif bertanya mengenai konsep kewirausahaan serta berbagai profesi yang berhubungan dengan dunia usaha. Beberapa siswa bahkan mulai berpikir tentang ide bisnis sederhana yang dapat mereka coba di lingkungan sekolah atau rumah. Diskusi mengenai profesi masa depan yang berkaitan dengan wirausaha juga memberikan wawasan baru bagi siswa bahwa berwirausaha bukan hanya tentang menjual barang, tetapi juga melibatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Kegiatan ice breaking yang diselengi dalam sesi sosialisasi memberikan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Siswa terlibat aktif dalam permainan edukatif yang dirancang untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim dalam menyelesaikan tantangan terkait kewirausahaan. Pembagian sempol bandeng sebagai bagian dari kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa mengenai produk inovasi berbasis potensi lokal. Siswa tidak hanya menikmati sajian makanan khas daerah mereka, tetapi juga memahami bagaimana suatu produk dapat memiliki nilai jual dan potensi bisnis jika dikembangkan dengan baik. Dengan adanya contoh nyata ini, siswa lebih mudah memahami bahwa kewirausahaan bisa dimulai dari hal-hal sederhana di sekitar mereka. Selain itu, melalui hasil observasi dan wawancara singkat dengan peserta, ditemukan bahwa sekitar 70% siswa merasa lebih tertarik untuk mencoba membuat produk mereka sendiri setelah mengikuti sosialisasi ini. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan untuk mencoba menjual produk kecil-kecilan di lingkungan sekolah atau rumah, seperti menjual camilan atau kerajinan tangan.

SDN 305 Gresik, siswa kelas bawah lebih antusias dalam mengikuti ice breaking dan permainan interaktif, sementara siswa kelas atas lebih tertarik dalam sesi diskusi mengenai peluang usaha. Siswa kelas 5 dan 6 mulai memahami bahwa kreativitas dalam menciptakan produk berperan penting dalam keberhasilan usaha. Siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah, menunjukkan respons yang sangat positif terhadap konsep wirausaha berbasis produk lokal. Beberapa siswa bahkan mengusulkan ide pengembangan sempol bandeng dengan varian rasa yang berbeda, seperti keju, pedas, dan manis. Sesi refleksi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga mulai berpikir

bagaimana mereka dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka ingin mencoba membuat sempol bandeng di rumah bersama orang tua mereka dan mempertimbangkan untuk menjualnya dalam skala kecil. Lebih lanjut, beberapa siswa yang telah memiliki pengalaman dalam menjual jajanan di sekolah mulai membagikan pengalaman mereka kepada teman-teman lain. Mereka memberikan wawasan mengenai cara menarik pelanggan, menentukan harga jual yang sesuai, serta bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk secara sederhana. Dengan adanya interaksi seperti ini, terlihat bahwa siswa mulai memahami bahwa kewirausahaan juga berkaitan dengan pemasaran dan pengelolaan bisnis secara kreatif. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide bisnis mereka setelah mengikuti sosialisasi ini. Siswa yang awalnya hanya mendengarkan kini mulai aktif berbicara dan memberikan saran tentang bagaimana mengembangkan suatu produk agar lebih menarik bagi pembeli. Salah satu ide yang mencuat adalah pengemasan sempol bandeng dalam bentuk kemasan beku sehingga dapat dijual dalam skala yang lebih luas.

Dengan adanya pendekatan yang lebih sistematis dalam sosialisasi ini, hasil yang dicapai cukup memuaskan. Siswa lebih memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya sekadar berdagang, tetapi juga mencakup keberanian untuk mencoba, berpikir inovatif, dan mengembangkan potensi lokal menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi dunia usaha di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan yang telah dilaksanakan di SDN 305 Gresik dan MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam berwirausaha. Melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung, siswa dapat memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya sekadar menjual barang, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan nilai dari apa yang ada di sekitar mereka. Dengan konsep ini, siswa mulai menyadari bahwa kewirausahaan adalah keterampilan yang bisa mereka pelajari dan kembangkan sejak dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ini.

Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya, berdiskusi, serta memberikan ide-ide kreatif dalam praktik pembuatan sempol bandeng. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk mencoba memulai usaha kecil mereka sendiri. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa ilmu yang telah diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SARAN

Agar program ini memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Pertama, perlu adanya pendampingan berkelanjutan agar siswa dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam berwirausaha. Sekolah dapat mengadakan kegiatan serupa secara berkala, sehingga konsep kewirausahaan tidak hanya dikenalkan sekali, tetapi terus diperkuat. Kedua, pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran tertentu, sehingga siswa lebih terbiasa dengan

konsep ini sejak dini.

Ketiga, perlu adanya peran aktif dari orang tua, karena dukungan dari keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir kewirausahaan pada anak-anak. Orang tua bisa diajak untuk mendukung anak-anak mereka dalam mencoba usaha kecil di rumah dan memberikan motivasi agar mereka berani mencoba hal baru. Dengan adanya program yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan jiwa wirausaha mereka serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha di masa depan. Program ini menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi dengan pola pikir yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. 2022. *Model Industri Kreatif Mahasiswa Berbasis Sistem Maklon Untuk Menciptakan Wirausaha Baru*.
- Anom Pancawati, Anom Pancawati, dan Rieka Yulita Widaswara. 2023. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 3 (1): 166–78. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses pada 16 Februari 2025. <https://www.bps.go.id>
- Bismillah, Nida, Agatha Kristi, Pramudika Sari, Stkip Muhammadiyah Kuningan, dan Jawa Barat. 2025. "Implementasi Kegiatan Market Day untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas V di SDN 1 Gunungkeling" 10 (1): 100–106.
- Bungaya, D I Kecamatan, Kabupaten Gowa, Selatan Dan, D I Desa, Tangsi Duren, dan Kabupaten Kabawetan. 2024. "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR , KREATIVITAS ANAK , DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN : KONTRIBUSI SOSIAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN , PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT." *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 5 (4): 16–31.
- Desi, Pristiwanti. 2022. "Jurnal Pendidikan dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (1980): 1349–58.
- Diani, Irma, Wisma Yunita, Ruri Aulia, Universitas Bengkulu, Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Universitas Bengkulu. 2022. "PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MODEL KAMPUNG LITERASI DI DESA RINDU HATI ," 05:144–61.
- Hasan muhammad, et.al. 2021. *Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila*. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDONESIA_ARAH_BARU.
- Hudiya, Faza Rusyda, Rantika Wulandari, Herlin Syahdina Lubis, Azriasih Putri, Sri Wahyuni, Universitas Islam, Negeri Sumatera, dan Utara Medan. 2023. "Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1 (4): 12–21.
- Humiati, Humiati, dan Dwi Budiarti. 2020. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3 (1): 13–24.
- Katadata. 2023. "Indonesia Peringkat 75 dalam Global Entrepreneurship Index 2023." Katadata. Diakses pada 16 Februari 2025. <https://katadata.com>.

- Kifly, Ahmad Zul, dan Syamsu A. Kamaruddin. 2024. “Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7 (2): 36–40.
- Kurniawan, Jimmi, dan Kun Nurachadijat. 2023. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal on Education* 06 (01): 406–19.
- Mala, Asnal, Budi Purwatiningsih, dan Solchan Ghozali. 2023. “Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2): 120–44.
- Nuraeni, Yayang Ayu. 2022. “Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha : Pendidikan Kewirausahaan” 1.
- Pelipa, Emilia Dewiati, dan Anna Marganingsih. 2020. “Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) sebagai Modal untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru.” *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2): 125–36.
- Permana, Tutut Indria. 2021. “Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup.” *International Journal of Community Service Learning* 5 (1): 51–58.
- Pranatasari, Fransisca Desiana, dan Maria Angela Diva Vilaningrum Wadyatenti. 2022. “Entrepreneurial Marketing dan Kinerja Organisasi pada UMKM di Tengah Ketidakpastian Faktor Lingkungan.” *Modus* 34 (1): 100–114.
- Purwaningsih, Dewi, dan Nani Al Muin. 2021. “Mengenalkan Jiwa Wirausaha pada Anak Sejak Dini melalui Pendidikan Informal.” *Jurnal USAHA* 2 (1): 34–42.
- Rachmadani, Rina, Yulianti Fajar Wulandari, Yan Bastian, Murtiadi Murtiadi, dan Adzan Desar Deryansyah. 2023. “Pemberdayaan Komunikasi Pembangunan Program Entrepreneurship Success Challenge bagi Pengusaha Milenial Gen-Z di Sumatera Barat.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (1): 150–57.
- Rachmawati, Sela, Yuli Tri Andini, dan Choirul Hudha. 2024. “Peran Orang Tua dalam Membangun Kontruksi Pengetahuan Ekonomi pada Anak Usia Dini di Desa Tamanan Kecamatan Gempol-Pasuruan.” *Jurnal Pendidikan Modern* 9 (2): 81–86.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, dan Deti Rostika. 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7096–7106.
- Subekti, Priyo, Hanny Hafiar, Yanti Setianti, dan Dian Wardiana Sjuchro. 2023. “Optimalisasi Potensi Bambu untuk Membangkitkan Semangat Wirausaha Siswa SMK Muslimin di Kabupaten Bandung Barat.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3 (6): 1751–60.
- Supardi, Ayi, dan Ganda Wijaya. 2023. “Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Pendampingan Manajerial” 3 (3).
- Suwandi Suwandi, Amelia Amelia, Mela Safitri Situmorang, dan Sholeh Parlindungan. 2023. “Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 2 (1): 223–33.
- Rahim, A. R., Safitri, N. M., Aminin, Prayitno, S. A., Ummul Firmani⁵, D. R. U., & Lailiyah, W. N. (2023). Alternatif Usaha Budidaya Rumput Laut Hijau Caulerpa Sp. dengan Metode Lepas Dasar pada Masyarakat Pesisir. ... *Journal of Community ...*, 5, 122–132. <http://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/5419>

- Sukaris, Ernawati, Rahim, A. R., Negoro, Y. P., Ramadhan, I. W., Parianti, & Mariati, R. D. (2023). Peningkatan Kualitas SDM di Desa Leran. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5(1), 96–103.
- Widiharti, Masyhudi, M., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Aplikasi Budikdamber Dengan Prinsip Zero Waste di Kampung Siba Klasik, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7492>